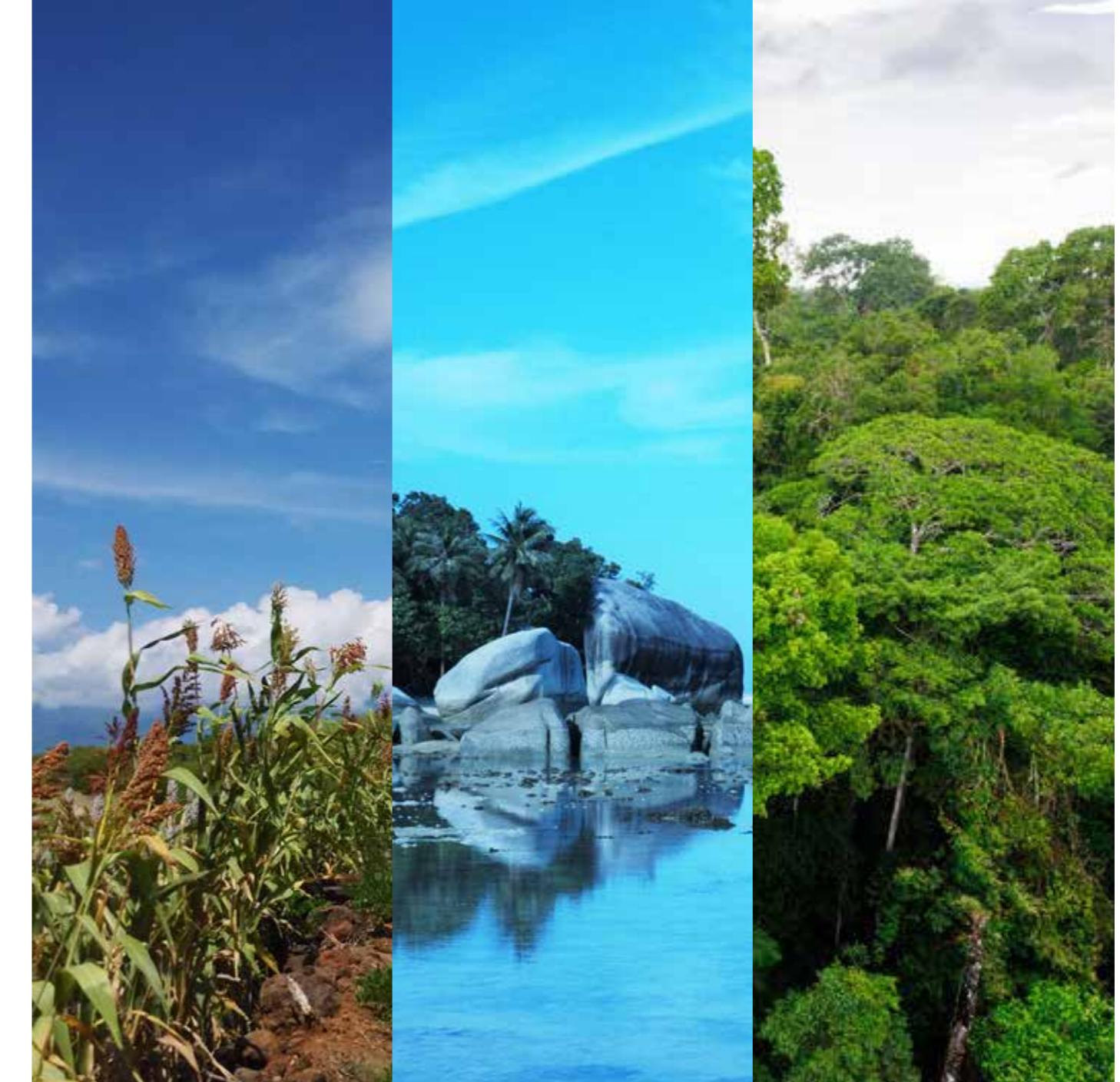


# ANNUAL REPORT 2016



KEHATI  
INDONESIAN BIODIVERSITY  
CONSERVATION TRUST FUND





# ANNUAL REPORT 2016

YAYASAN KEANEKARAGAMAN  
HAYATI INDONESIA

# Daftar Isi

<b>3</b> Tentang KEHATI	<b>5</b> Kilas Kerja KEHATI	<b>7</b> Dimana KEHATI Bekerja	<b>10</b> Peristiwa penting	
<b>11</b> Pengantar	<b>12</b> Pesan Pembina	<b>13</b> Pesan Pengurus	<b>15</b> laporan Direktur Eksekutif	
<b>17</b> Pelestarian Pemanfaatan Berkelanjutan	<b>19</b> Hutan	<b>25</b> Pertanian	<b>31</b> Pesisir dan Pulau- Pulau Kecil	<b>37</b> PSDABM
<b>41</b> Komunikasi dan penggalangan sumber daya	<b>43</b> Komunikasi	<b>43</b> Penggalangan Sumber Daya	<b>43</b> Knowledge Management	
<b>47</b> Keuangan dan Administrasi	<b>49</b> Laporan Keuangan dan Investasi	<b>49</b> Laporan Audit Keuangan	<b>49</b> Administrasi, HRD dan MIS	
<b>51</b> Kepengurusan KEHATI				



# Tentang KEHATI

Yayasan Keanekaragaman-hayati Indonesia (KEHATI) adalah lembaga nirlaba yang mengemban amanat untuk menghimpun, mengelola dan menyalurkan dana hibah untuk pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang berkelanjutan, menuju masyarakat Indonesia yang sejahtera.

## Visi kehati 2013-2017

Menjadi agen perubahan yang terpercaya dan berpengaruh dalam mendukung pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati dan lingkungan hidup secara adil dan berkelanjut.

## Misi Kehati 2013-2017

- Peningkatan kesadaran dan pemahaman untuk mendorong pengubahan perilaku masyarakat.
- Penggalangan, pengelolaan dan penyaluran sumber daya.
- Pemberdayaan lembaga masyarakat.
- Pemberian dukungan kepada pertumbuhan gerakan ekonomi berbasis sumber daya alam terbarukan.



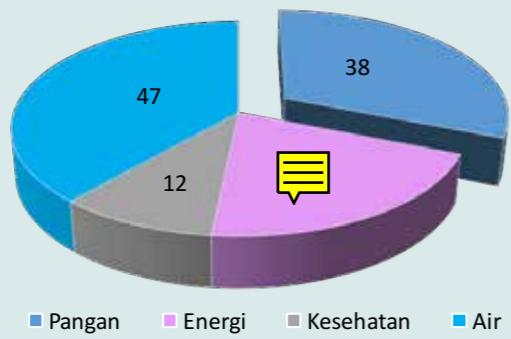
# Kilas Kerja KEHATI 2016



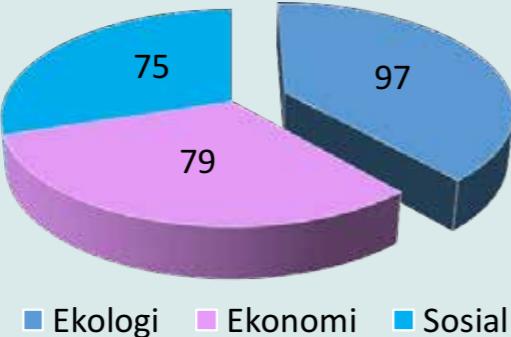
Jumlah Program KEHATI 2016

Ekosistem Pertanian	16
Ekosistem Hutan (termasuk TFCA 1 dan TFCA 2)	81
Ekosistem Pesisir & PK	11
MCA-Indonesia	28
<b>Total</b>	<b>136</b>

Pangan, Energi, Kesehatan\*, Air (122)



Sustainability (251)



Endowment Fund  
Rp. 409,026,000

Program Khusus  
Rp. 142,169,974,293

Korporasi  
Rp. 3,318,727,641

Endowment Fund  
Rp. 409,026,000

Program Khusus  
Rp. 142,169,974,293

Korporasi  
Rp. 3,318,727,641

Endowment Fund  
Rp. 409,026,000

Program Khusus  
Rp. 142,169,974,293

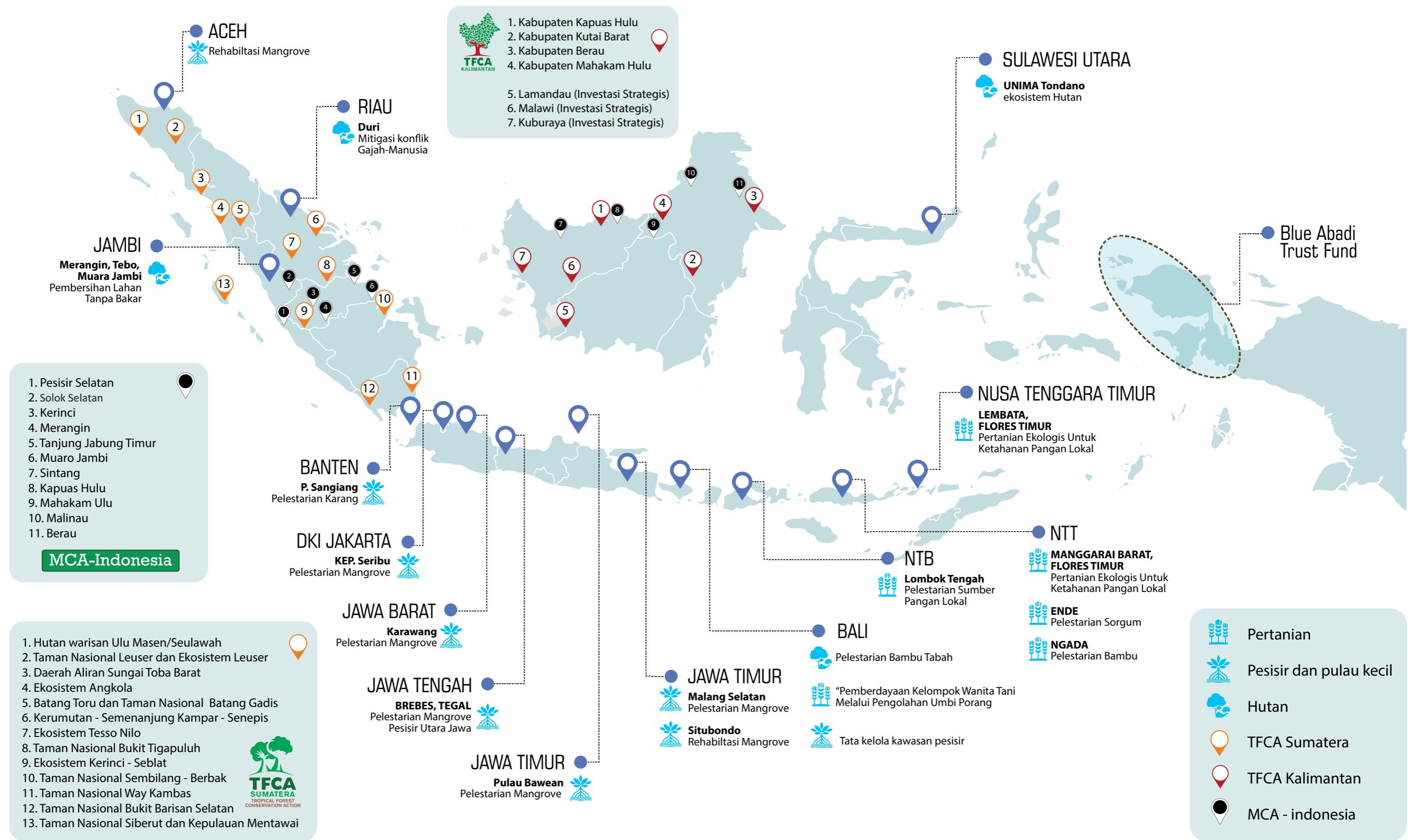
Korporasi  
Rp. 3,318,727,641

Endowment Fund  
Rp. 409,026,000

Program Khusus  
Rp. 142,169,974,293

Korporasi  
Rp. 3,318,727,641

# Dimana KEHATI bekerja



# Peristiwa penting KEHATI 2016

Pembukaan siklus hibah 6 yang berfokus pada pendanaan spesies diluncurkan secara resmi di hotel Daima, Padang pada tanggal 29 Februari 2016 berbarengan dengan kegiatan Vision Map Program TFCA-Sumatera wilayah Tengah dan Selatan

## Pembukaan Siklus Hibah Spesies



11 Februari

29 Februari

9 Mei

24 Juni

19 Agustus

22-26 September

27 - 30 September

5 November

Penandatanganan Grant Agreement (GA) 26 mitra dan dimulainya pelaksanaan program Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM) wilayah Sumatera, Kantor MCA-Indonesia MR21, Jl. Menteng Raya, Jakarta. Waktu pelaksanaan terdiri dari 3 batch yaitu : a) Batch 1 tanggal 24 Juni terdiri dari 8 Lembaga; b) Batch 2 tanggal 30 Juni terdiri dari 7 lembaga; dan c) Batch 3 tanggal 29 Juli terdiri dari 11 lembaga.

## PSDABM



Terra Madre Salone Del Gusto, 22-26 September 2016, Turin Italia, KEHATI dan mitra Maria Loretha dan Diah Pande diundang dalam acara Terra Madre Salone del Gusto untuk mempromosikan produk komunita, khususnya sorgum dan bambu tabah serta rempah dari Sangihe.

## Terra madre



Hotel Shangrila Jakarta, 5 November 2016, Penyerahan penghargaan pada 25 perusahaan yang berhasil masuk pada indeks SRI KEHATI

## SRI-KEHATI Award



## Apresiasi donor ORI010

11 Februari 2016 hotel Double Tree, KEHATI melaporkan keberhasilan pengelolaan dana ORI010 untuk kegiatan konservasi di sekitar pantai utara Jawa.



## Panen Sorgum

Panen raya sorgum di Flores Timur dan Lembata - Panen sorghum petani bersama Yayasan KEHATI & Yaspensel



## Diskusi Pakar

TFCA-Sumatra menyelenggarakan serangkaian diskusi para pakar Badak untuk merumuskan strategi dan prioritas pendanaan pemulihran dan konservasi badak Sumatra. Sementara itu, pakar badak mancanegara turut diundang untuk memberikan masukan dan pendapatnya.



## Biodiversity Warriors Journey

BW Journey ke Brebes, 27-30 September 2016, 10 anggota BW terpilih melakukan perjalanan ke Brebes untuk membantu mitra KEHATI di hutan mangrove. Tujuannya adalah mengembangkan potensi ekowisata di lokasi tersebut

# Menjawab Tantangan

## Pesan Ketua Pembina



Pada tahun 2016, ada tiga momen penting dalam lingkup agenda konservasi global. Pertama, tema Go Wild for Life pada hari lingkungan hidup sedunia yang menyasar pada perdagangan ilegal. Kedua, ratifikasi Kesepakatan Paris, yang menegaskan kesiapan dunia beraksi bersama mengurangi dampak perubahan iklim. Ketiga, pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di tingkat nasional, khususnya terkait pelestarian sumberdaya hayati.

Merespons ketiga hal tersebut, KEHATI merealisasikan pendanaan terhadap empat spesies kunci di Sumatera melalui program Tropical Forest Conservation Action (TFCA) Sumatera, rehabilitasi hutan, serta restorasi keanekaragaman hayati sebagai bagian dari upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dan pencapaian tujuan ke-15 SDGs

Program-program tersebut dijalankan melalui empat fokus utama, yaitu pangan, energi, kesehatan, dan air (PEKA). Dengan upaya itu, KEHATI berkontribusi signifikan terhadap program-program pemerintah dan beberapa sasaran SDGs. Salah satunya melalui program budidaya sorgum di Nusa Tenggara Timur, yang kini menjadi solusi ketersediaan pangan saat cuaca kering dan tidak menentu di daerah itu.

KEHATI juga turut menyuksekan program perhutanan sosial 2016. Dalam program perhutanan sosial, KEHATI melalui mitra TFCA Kalimantan menfasilitasi proses penerbitan izin pengelolaan 23 hutan desa (180.314 hektar) serta penguatan lembaga pengelola hutan desa tersebut.

Sebagai Ketua Pembina, saya berterima kasih kepada pengurus, pengawas, donor, komite, manajemen, para karyawan, serta mitra KEHATI. Berkat dukungan saudara sekalian, lembaga ini mampu terus berperan sebagai lembaga nirlaba pemberi hibah untuk pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati berkelanjutan.

Saya percaya, inovasi dan program yang dijalankan akan mampu berkontribusi penting bagi upaya nasional dan global dalam menciptakan pembangunan berkelanjutan.

**Ismid Hadad**  
Ketua Dewan Pembina

# Tata Kelola yang Baik

Dengan aspirasi menjadi *trust fund* berkelas dunia, KEHATI senantiasa memperkuat kredibilitas, akuntabilitas, dan transparansi dalam mengelola dana amanah. Pengurus KEHATI terdiri atas figur-firug berkualitas nasional dan internasional dengan latar belakang profesi di bidang pengelolaan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam, manajemen, keuangan dan investasi, dan komunikasi.

Pengurus secara aktif memberikan arahan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan penyaluran hibah dan penyelenggaraan program, baik melalui pertemuan rutin setiap bulan dengan manajemen maupun melalui keterlibatan dalam forum-forum diskusi dan kunjungan ke lapangan.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, laporan keuangan KEHATI tahun 2016 diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi internasional dengan hasil opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, KEHATI terus menerapkan standar kinerja internasional dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001-2008 yang diperoleh sejak tahun 2012.

Sumber daya manusia KEHATI merupakan tulang punggung dalam menghadapi berbagai tantangan untuk melestarikan keanekaragaman hayati. Pengurus mendorong agar Manajemen dan staf KEHATI terus meningkatkan kapasitas mereka, tidak mudah berpuas diri dan berambisi untuk memberikan yang terbaik.

Dengan semua pencapaian yang ada, pengurus mengucapkan terima kasih kepada pembina, pengawas dan segenap manajemen dan karwanan KEHATI atas kerja keras dan dukungannya. Pengurus juga menyampaikan apresiasi yang tinggi sekaligus imbauan untuk kelanjutan dukungan kepada mitra-mitra KEHATI di pemerintahan, lembaga donor, sektor swasta, dan organisasi pelaksana kegiatan.

Masih banyak tantangan yang memerlukan upaya yang lebih besar dan lebih baik di tahun-tahun mendatang. Mari kita memperkuat kerjasama dan sinergi demi keanekaragaman hayati Indonesia.

**Suzanty Sitorus**  
Ketua Pengurus

## Pesan Ketua Pengurus



## Laporan Direktur Eksekutif

# Melestarikan, Memanfaatkan, dan Memberdayakan

KEHATI melaksanakan program-programnya melalui pendekatan ekosistem, yang meliputi ekosistem hutan, pertanian, pesisir dan pulau-pulau kecil. Sebagai lembaga pengelola hibah, pada tahun 2016, KEHATI menyalurkan dana hibah sebesar Rp 82.739.486.466 kepada 136 mitra dengan program untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati, melalui upaya pelestarian, pemanfaatan, dan pemberdayaan masyarakat.

### Melestarikan

Pada tahun 2016, kegiatan pelestarian yang dilakukan di antaranya: transplantasi terumbu karang di Pulau Shangiang, Banten, bersama PT Asahimas; serta rehabilitasi kawasan kritis seluas 50.464 hektar di Sumatera melalui mitra TFCA Sumatera, dan rehabilitasi 328,92 hektar lahan di Kalimantan melalui mitra TFCA Kalimantan. Di sektor pertanian, salah satu program mitra KEHATI berupa penanaman 7.500 bibit bambu di tiga desa adat di Bali, yang merupakan kelanjutan dari program penanaman serupa di daerah-daerah lain di Indonesia sejak 2009.

### Memanfaatkan

Pemanfaatan keanekaragaman hayati secara lestari demi kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui berbagai program, di antaranya: memfasilitasi asosiasi petani madu memperoleh sertifikasi organik di Kabupaten Kapuas Hulu; pengembangan produk sorgum di Flores Timur sebagai sumber pangan, yang diharapkan dapat menjadi model ketahanan pangan nasional; serta budidaya dan pengolahan kopi untuk mengurangi perambahan hutan di Taman Nasional Kerinci Seblat. Di Pulau Maratua, Berau, KEHATI bekerjasama dengan Chevron mendukung ekowisata berbasis masyarakat, melalui pembangunan dive centre.

### Memberdayakan

KEHATI selalu mengedepankan aspek pemberdayaan masyarakat dalam setiap programnya. Pemberdayaan melalui mitra, di antaranya: pembangunan pusat pembelajaran untuk pertanian dan perubahan iklim terintegrasi pada lahan seluas 1,2 hektar bagi masyarakat di sekitar Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS); serta fasilitasi 26 mitra di Sumatera dan Kalimantan, mendapatkan hibah program pengelolaan sumber daya alam berbasis masyarakat (PSDABM), MCA – Indonesia.



Dalam program perhutanan sosial, KEHATI melalui mitra TFCA Kalimantan menfasilitasi proses penerbitan izin pengelolaan 23 hutan desa (180.314 hektar) serta penguatan lembaga pengelola hutan desa tersebut. Di Sumatera, dari delapan hutan adat yang mendapatkan SK pengelolaan, tiga hutan adat di antaranya merupakan hasil dampingan KEHATI melalui mitra TFCA Sumatera.

### Penggalangan Sumber Daya

Kegiatan penggalangan sumber daya terus dilakukan untuk memperkuat posisi KEHATI sebagai lembaga conservation trust fund. Pada tahun 2016, KEHATI bekerja sama dengan Conservation International (CI), The Nature Conservancy (TNC), dan World Wide Fund (WWF-IP), berhasil menggalang dana hibah sebesar 40 juta dollar AS untuk program konservasi bentang laut di Kepala Burung, Papua Barat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pencapaian KEHATI pada tahun 2016, terutama kepada pembina, pengawas, pengurus, dan komite, untuk dukungan dan arahannya kepada manajemen, serta untuk kerja keras seluruh staf KEHATI. Secara khusus, kami mengucapkan terima kasih kepada donor dan mitra atas kerja sama dan dukungan yang diberikan.

Semoga laporan tahunan ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi semua pemangku kepentingan untuk dapat terus memberi dukungan bagi keberhasilan KEHATI dalam melaksanakan program konservasi keanekaragaman hayati di Indonesia secara berkelanjutan.

Salam lestari,

**M.S. Sembiring**  
Direktur Eksekutif

# PROGRAM KEHATI

KEHATI merupakan lembaga pengelola dan penyalur dana hibah untuk mendukung konservasi keanekaragaman hayati yang berpengaruh terhadap empat kepentingan utama manusia, yakni: pangan, energi, kesehatan, dan air. Program KEHATI menitikberatkan pada pendekatan ekosistem hutan, pertanian, pesisir dan pulau-pulau kecil.

Program dan capaian KEHATI dapat dikategorisasikan dalam empat kelompok besar, antara lain: konservasi, pemberdayaan masyarakat, pengaruh pada kebijakan publik, dan penyaluran dana hibah. Keempat kelompok ini menjadi satu kesatuan utuh dalam program KEHATI.



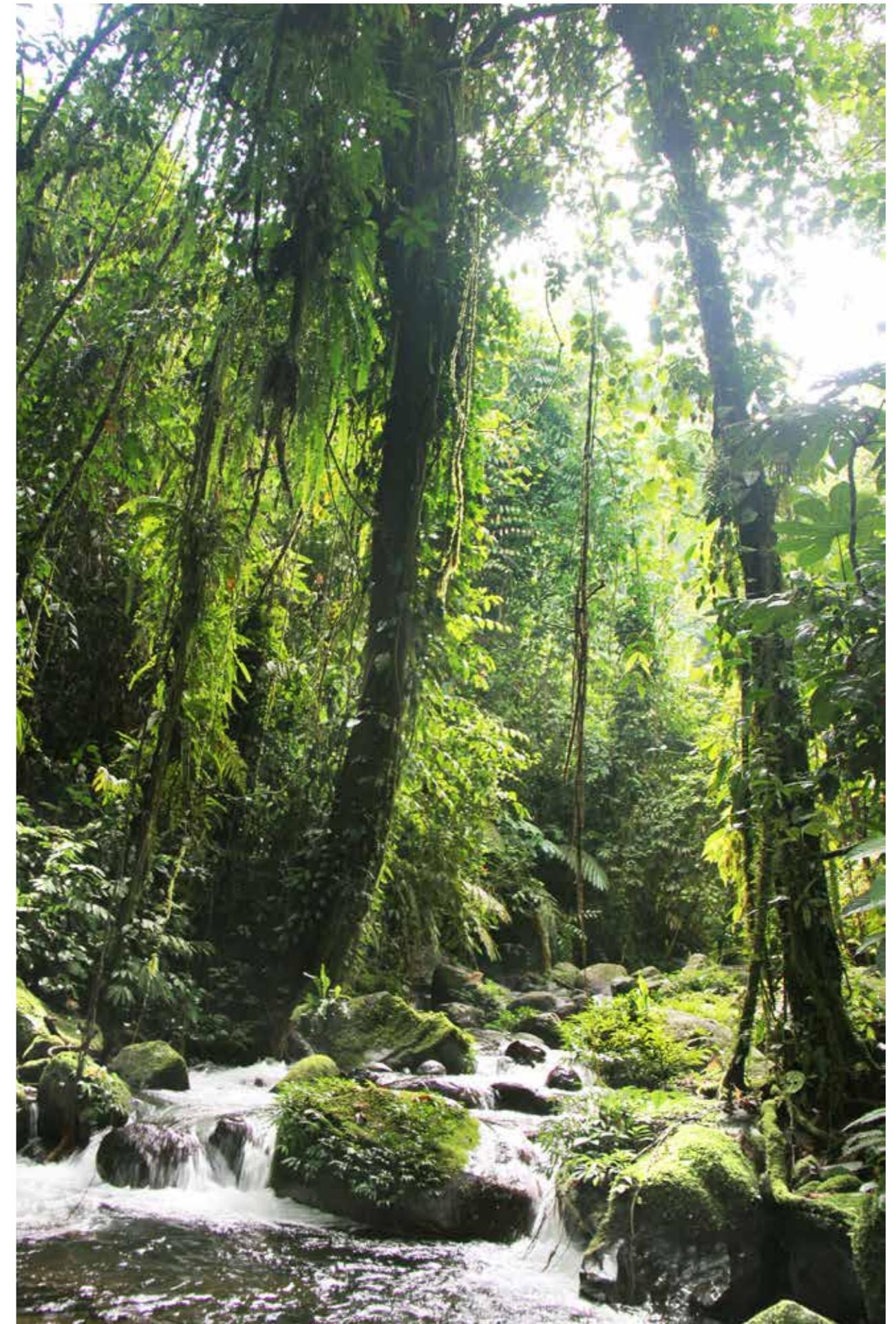


## Ekosistem Hutan

Hutan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Manfaatnya sangat besar, mulai dari pengatur tata air, paruparuh dunia, hingga sebagai sumber ekonomi. Oleh karena itu, konservasi hutan mutlak diperlukan.

KEHATI mendorong kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berada di sekitar ekosistem hutan untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam upaya pelestarian hutan. Kerja KEHATI dalam konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat ini dapat menjadi contoh nyata bagi para pemangku kepentingan, termasuk untuk membuat kebijakan. Keberhasilan program KEHATI diharapkan dapat direplikasi di berbagai tempat lain secara nasional.

Implementasi kegiatan di ekosistem hutan dilakukan melalui kerja sama dengan 81 mitra pada program: Tropical Forest Conservation Action for Sumatera (TFCA-Sumatera), Tropical Forest Conservation Act for Kalimantan (TFCA-Kalimantan), dan Green Corridor Initiative (GCI). Kegiatan pada ekosistem ini tersebar di berbagai wilayah di Sumatera, Kalimantan, dan Taman Nasional Gunung Halimun Salak.



Beberapa contoh capaian dari kegiatan mitra, di antaranya:

#### Pelestarian dan Pemanfaatan

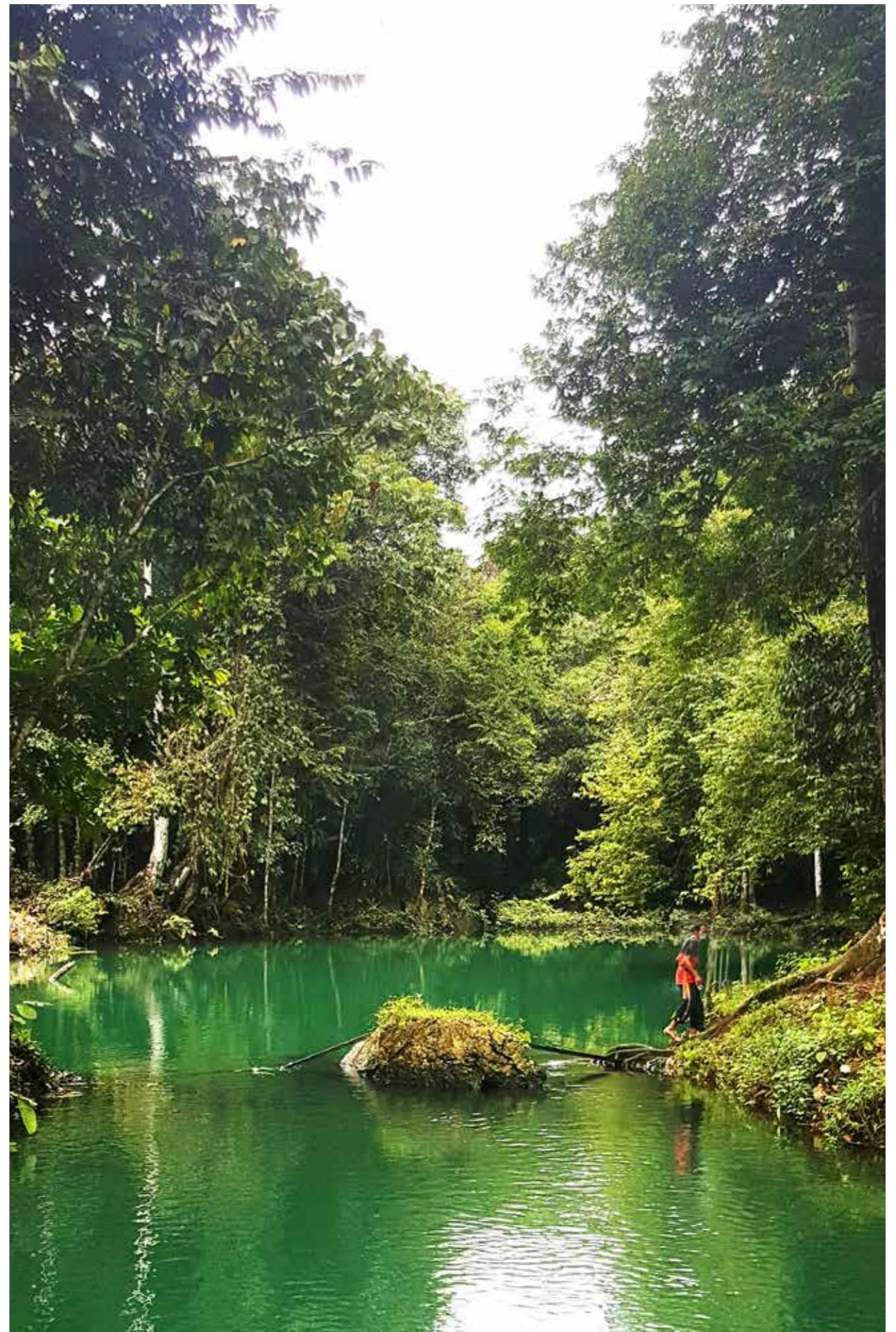
- Restorasi Kawasan Koridor Taman Nasional Gunung Halimun-Salak (TNGHS) seluas 230 hektar dengan melibatkan masyarakat sekitar hutan, beserta pemanfaatan hasil hutan bukan kayu secara berkelanjutan, dan pengembangan ekonomi produktif, di antaranya: penanaman tanaman hutan, peternakan domba, agroforestri, pembuatan pupuk cair dan kompos. Di desa-desa sekitar kawasan, juga dikembangkan biogas yang dikemas dalam tabung 45 kilogram, melibatkan 125 perempuan.
- Penyelamatan lahan kritis seluas 50.464 hektar melalui program restorasi kawasan hutan Sumatera.
- Perlindungan hutan dan habitat satwa di kawasan hutan seluas 237.000 hektar di Sumatera melalui kegiatan patroli yang melibatkan masyarakat.
- Rehabilitasi lahan seluas 328,92 hektar di 4 kabupaten di Kalimantan, khususnya pada DAS Labian Leboyan, hutan desa, hutan lindung, dan APL.

#### Pemberdayaan masyarakat

- Pengembangan learning centre for integrated farming and climate change di atas lahan seluas 1,2 hektar di sekitar Kawasan Koridor Gunung Halimun-Salak, Jawa Barat.
- Mendukung penguatan 28 kelembagaan koperasi dan pembiayaan mikro dalam kaitannya dengan ekonomi hijau yang berkelanjutan di Sumatera.
- Pembentukan BUMDes sebagai lembaga pengelola mangrove di Tanjung Batu, Berau, Kalimantan.
- Penguatan 2 kelompok swadaya masyarakat (KSM) di Berau, Kalimantan.

#### Advokasi kebijakan

- Pada tahun 2016, KEHATI proaktif mendukung upaya penyempurnaan kebijakan konservasi antara lain revisi Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya, dan implementasi kebijakan perhutanan sosial.



# Kopi Cegah Perambahan Hutan



Di Desa Renah Pemetik, sebuah lembah kecil di sisi pantai Timur Taman Nasional Kerinci Seblat ada sebuah cerita. Di sana, kopi arabika tidak hanya menjadi sekadar minuman. Komoditas kopi yang tumbuh subur telah berhasil menarik perhatian petani untuk terus melakukan kegiatan budaya dan meninggalkan lahan kawasan taman nasional yang dirambah secara ilegal.

Buah-buah kopi yang ranum berhasil tumbuh di lahan yang dahulu pernah dianggap tidak subur. Karena ketidaksuburnya, lahan tersebut sempat ditinggalkan dan para petaninya justru terus membuka lahan baru yang tentunya mengurangi luasan thutan.

Namun, Emma Fatwa dari sebuah LSM bernama Akar Network, berusaha meyakinkan petani lokal untuk menanami lahan tidak subur itu dengan kopi arabika. Awalnya para petani ragu, karena kopi belum pernah ditanam di lahan itu. Hingga Paidirman, salah seorang petani, memberanikan diri mencoba menanam kopi. Dia kemudian mendapat bantuan bibit kopi dari TFCA Sumatera dan mendapat pendampingan langsung dari Emma dan Jauhari, seorang petani kopi dari Jember, Jawa Timur. Keberanian Paidirman ini kemudian diikuti oleh petani lainnya.

Sejak 2013, saat TFCA –Sumatera mengawali program kopi ini, setidaknya ada 60.000 bibit yang diberikan kepada petani. Saat ini, ada sekitar 77 keluarga di Renah Pemetik yang sebelumnya adalah petani tebang bakar beralih menjadi petani kopi.

Sudah empat tahun umur pohon kopi yang ditanam oleh Paidirman dan petani-petani lainnya. Setiap tahun mereka berhasil memanen 15 kilogram buah kopi dari setiap pohnnya. Saat ini, dengan 400 pohon yang dia punya dan harga jual biji kopi mentah sebesar Rp 7.000 per kg, Paidirman bisa mendapat sekitar Rp 45 juta setiap tahunnya. Namun, untuk meningkatkan harganya, dia tidak menjual biji kopi mentah. Dia memilih untuk memrosesnya terlebih dahulu agar harga per kilogramnya meningkat hingga Rp 21.000 per kg. Pada tahun kelima, produksi kopi akan meningkat hingga delapan kali lipat.

Keberhasilan ini kontras dengan apa yang dialami Paidirman sepuluh tahun lalu. Ketika itu, dia harus terus menerus kucing-kucingan dengan aparat karena merambah hutan di areal taman nasional. Dia merasa gelisah dan tidak aman saat itu. "saya hanya menebang di satu hektar lahan

saja, tetapi tetap saja itu tidak bertanggung jawab," ujarnya.

Ya, berkat kopi petani tak lagi merambah taman nasional. Ini tidak lepas dari peran Tumbuh Alami Foundation (LTA), sebuah LSM lokal yang dipimpin Emma Fatwa dan merupakan anggota Akar Network, salah satu mitra TFCA-Sumatera. Hanya dalam 6 tahun, area tanam kopi arabika itu sudah mencapai 1.000 ha. PT Agro Tropic Nusantara, sebuah perusahaan lokal juga berperan dalam meningkatkan pendapatan petani dengan komitmen ekspor sebesar 1.000 ton per tahun.

"Program ini menunjukkan adanya kolaborasi yang positif antara petani sebagai produsen kopi dengan pasar dari sektor swasta," kata Samedi, Direktur Program TFCA-Sumatera.

Kolaborasi ini, lanjutnya, dapat menjadi model untuk menghubungkan konservasi hutan, hasil produksi, dan pasar di Sumatera maupun tempat lain. (as)



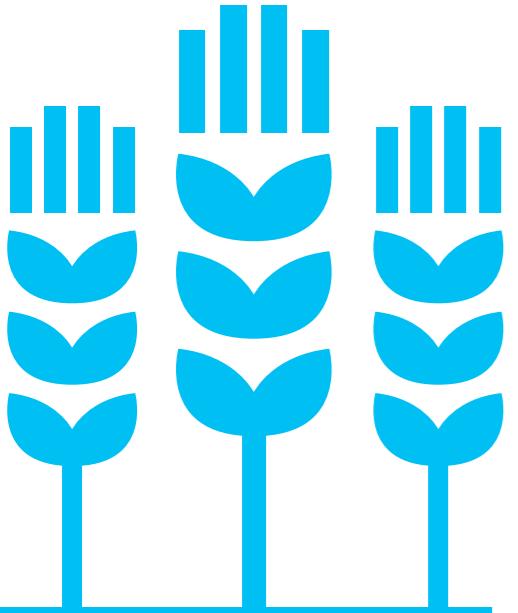
Bantuan 140.000 bibit kopi Arabika dengan varian 5 jenis kopi

140 petani illegal keluar dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat

Meningkatkan pendapatan perorangan Rp. 3,5 Jjt/bulan

1 koperasi ibu-ibu istri petani kopi





## Ekosistem Pertanian

Ekosistem pertanian sangat rentan karena berhadapan langsung dengan berbagai tantangan, seperti peningkatan kebutuhan pangan akibat kenaikan jumlah penduduk, alih fungsi lahan, dan perubahan iklim yang mengakibatkan gagal panen.

Oleh karena itu, KEHATI mendorong kegiatan pertanian, serta mengembangkan tanaman lokal untuk mendukung ketahanan dan kedaulatan pangan. Hal ini seperti program tanaman sorgum di lahan kering dan berbatu di Nusa Tenggara Timur.

Upaya konservasi tersebut juga diimbangi dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk menjamin keberlangsungan pelestarian. Perpaduan antara keikutsertaan masyarakat dengan kegiatan konservasi yang tepat, diharapkan menjadi rujukan bagi pembuatan kebijakan, serta dapat direplikasi daerah-daerah lain di Indonesia.



Berikut beberapa capaian dalam ekosistem pertanian:

#### Pelestarian dan Pemanfaatan

- Perluasan lahan budidaya sorgum di Nusa Tenggara Timur seluas 42 hektar dari tahun sebelumnya, sehingga menjadi 102 hektar pada tahun 2016 di delapan kecamatan. Kegiatan ini juga diikuti dengan dukungan kepada mitra dalam pengolahan dan pemasaran produk sorgum.
- Pada program pengembangan bambu, telah ditanam 2.000 pohon bambu tabah di Kawasan Hutan Rarung, Nusa Tenggara Barat, beserta pelatihan pemanfaatan tanaman bambu untuk petani di wilayah sekitar kawasan hutan.

#### Pemberdayaan masyarakat

- KEHATI memfasilitasi pelaksanaan RAT tahun pertama dan penguatan kelembagaan APO Komasa yang baru. Kelompok ini disiapkan untuk mengelola perdagangan pala organik dan budidayanya di Kepulauan Sangihe.
- Pelatihan pembibitan bambu dengan sistem kepompong di Desa Ratugesa, Kab Ngada, Nusa Tenggara Timur, untuk 30 orang petani peserta mitra KEHATI dan KLHK, yang berasal dari Flores Timur dan Lembata.
- Mitra KEHATI, Desa Kawalelo, berhasil terpilih menjadi satu dari 10 desa model gerakan Desa Mandiri Gizi di NTT.

#### Advokasi kebijakan

KEHATI mengawal pembentukan Peraturan Bupati (Perbup) tentang Pangan Lokal di Flores Timur, Manggarai Barat, dan Lembata. KEHATI mendorong Kabupaten Manggarai dalam pengembangan sorgum dan pertanian organik yang didukung oleh pihak Keuskupan Agung Manggarai.



# Menjemput Berkah di lahan Kering



Hambaran tanaman sorgum siap panen terbentang luas di lahan seluas 40 ha, di Dusun Likotuden, Desa Kawalelo, Kecamatan Demon Pagong, Kabupaten Flores Timur. Sejauh mata memandang, bulir-bulir sorgum menjelma bak permadani di kaki langit.

Tak pelak, binar kebahagiaan pun terpancar dari wajah petani Likotuden. Warga Desa Kawalelo pun lega karena desanya akan terbebas dari rawan pangan di masa paceklik. Cadangan pangan melimpah.

Siapa yang menyangka jika di lahan kering tandus yang kerap disebut batu bertanah, sorgum dapat tumbuh subur dan menjadi rujukan untuk belajar soal tanaman di lahan kering. Sebelumnya, banyak pihak yang akan mendukung program sorgum namun tidak mau menetap secara intens mendampingi petani.



"Umumnya, tawaran bantuan yang datang dari LSM sifatnya bukan pendampingan," ujar Uskup Larantuka, Mgr Frans Kopong.

Pendampingan di Likotuden baru dilakukan ketika Maria Loretha atau Mama Sorgum, penerima KEHATI Award 2012, bergabung di Yayasan Pembangunan Sosial ekonomi Larantuka (Yaspensel).

Mengenalkan sorgum di Likotuden bukan hal yang mudah. Menurut Direktur Yaspensel Keuskupan Larantuka, Romo Benyamin Daud Pr, awalnya sangat sulit untuk mengajak petani bekerja keras menggarap lahan berbatu. Namun, setelah menunjukkan bahwa sorgum mampu bertahan pada kondisi alam yang makin sulit ditebak dan el nino yang datang, para petani mulai bersemangat.

"Saat curah hujan terbatas akibat perubahan iklim, sorgum terbukti sangat cocok di lahan kering. Padahal, jagung dan padi yang ditanam bersamaan sudah mati semua," ungkap pastor yang selalu terjun mendampingi petani ini.

Pada tahun 2016, gerakan menanam sorgum semakin meluas. Jika sebelumnya Lembor dan Flores Timur, kini, gerakan penanaman menyebar hingga ke Ruteng dan Lembata. Masyarakat juga membentuk wadah usaha kelompok dengan nama Usaha Bersama Sorgum dengan aset mencapai Rp 40 juta.

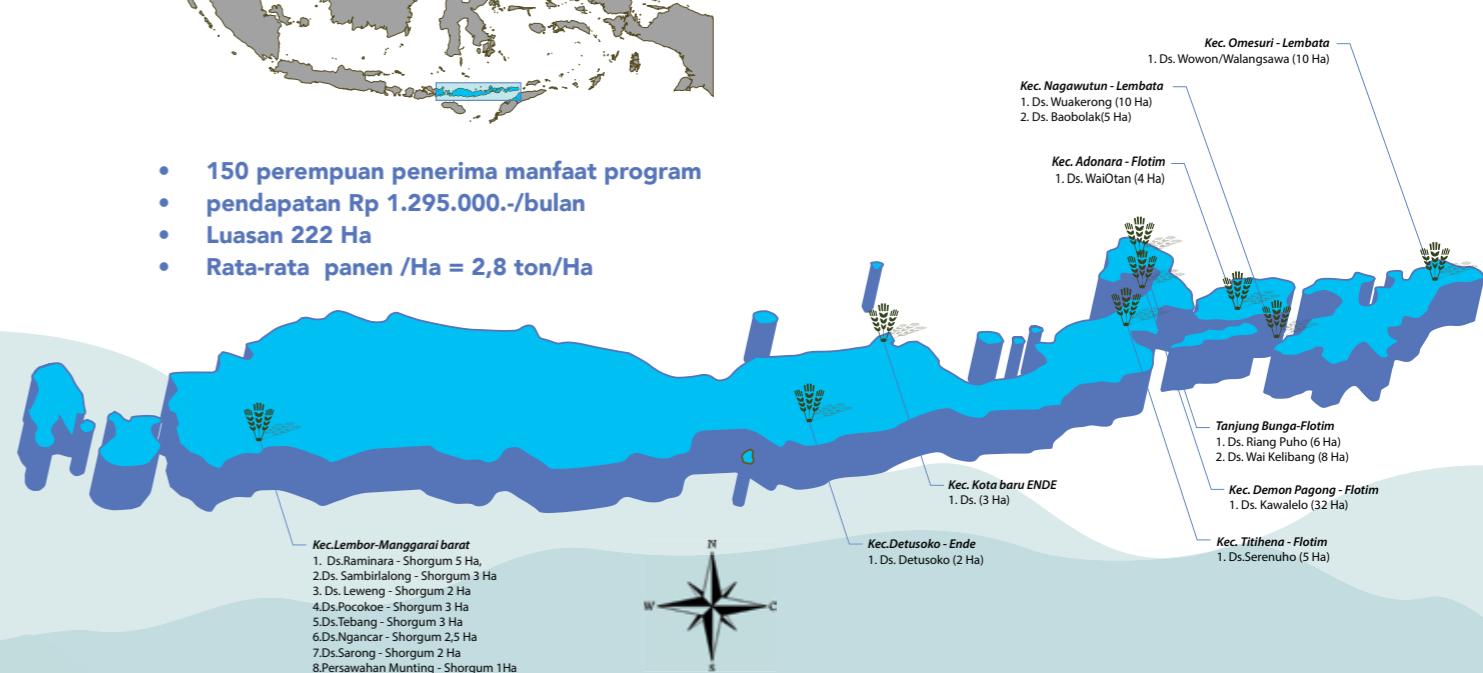
Pada Mei 2016, saat panen raya, luasan lahan di Flores Timur dan Lembata sudah mencapai 60 ha dengan estimasi panen mencapai 120-150 ton. Dengan dukungan KEHATI, mereka mulai menanami kembali tanaman lokal, seperti cendana dan bambu di sekitar mata air, serta jeruk lokal Kedang Lembata.

Kerjasama dengan penggerak sorgum mulai menarik dukungan dari banyak pihak. Dari sisi kesehatan, Puskesmas Kecamatan Demon Pagong, Flores Timur, telah menjadikan sorgum sebagai makanan tambahan balita untuk mengatasi gizi kurang dan gizi buruk. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membangun PAUD sorgum di Likotuden, sebagai upaya mengenalkan pangan lokal sejak dulu.

Tak hanya itu, Menteri Pertanian akhirnya mencanangkan penanaman sorgum di Flores Timur dengan target 1.000 ha, pada Oktober 2016. Kini, sorgum menjadi sumber pangan yang menjadi konsumsi harian. Petani sepakat, produk sorgum hanya 40 persen dijual, sisanya untuk konsumsi. "Ini mukjizat. Berkat sorgum, desa ini mulai dikunjungi, baik untuk wisata atau belajar sorgum. Petani tak lagi khawatir rawan pangan," ungkap Romo Benyamin dengan berbinar.



- 150 perempuan penerima manfaat program
- pendapatan Rp 1.295.000.-/bulan
- Luasan 222 Ha
- Rata-rata panen /Ha = 2,8 ton/Ha







## Ekosistem Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sekitar 14.000 dan bergaris pantai sepanjang 95.181 kilometer, di mana 60% dari sekitar 250 juta penduduknya tinggal di pesisir dengan tingkat kesejahteraan yang rendah.

Namun, perkembangan pemanfaatan pesisir, seperti penambangan mineral dan bahan baku konstruksi, reklamasi, dan usaha perikanan pesisir menjadi ancaman serius terhadap data dukung ekosistem pesisir.

Merespons ancaman tersebut, KEHATI melaksanakan berbagai kerja konservasi ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil. Beberapa kegiatan konservasi yang dilakukan tahun 2016, di antaranya, pelestarian dan pemanfaatan mangrove, pengembangan ekowisata, dan konservasi terumbu karang.

Kegiatan-kegiatan tersebut diikuti pemberdayaan komunitas lokal, serta pelibatan mereka untuk ikut serta memastikan upaya pelestarian dapat terus terjadi. Selain itu, mereka juga bisa mendapatkan manfaat secara ekonomi, sosial, dan ekologi.

Hasil kerja dari kombinasi konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat itu dapat menjadi masukan bagi pembuat kebijakan.



Beberapa capaian dari kegiatan ekosistem pesisir dan pulau-pulau kecil, di antaranya:

#### Pelestarian dan Pemanfaatan:

- Melalui program SOSIS (save our small islands), KEHATI bekerja sama dengan mitra melakukan penanaman terumbu karang di Pulau Sangiang, Banten; Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta; dan Pulau Bawean, Jawa Timur. Program ini mendapatkan dukungan sektor swasta. Melalui program ini, selanjutnya dikembangkan ekowisata sebagai bentuk pemanfaatan sumber daya pesisir secara lestari.
- Pengembangan produk mangrove di Desa Kaliwlingi, Brebes, sebagai produk yang memiliki nilai tambah ekonomi untuk warga, seperti bahan pewarna batik alami, produk makanan dan minuman.

#### Pemberdayaan Masyarakat

- Mendukung pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kepulauan Maratua, Berau, melalui pembangunan dive center, serta pelatihan untuk kelompok masyarakat setempat dalam pengelolaan usaha wisata secara profesional.
- Mendukung dan mendampingi mitra Kelompok Mangrovesari di Brebes menjadi model desa tangguh iklim dalam melanjutkan fase kemandirian program. Hasilnya, mitra mempunyai database dan rencana tata ruang pengelolaan desa tangguh iklim, sebagai dasar untuk membangun desa.

#### Advokasi Kebijakan

Advokasi program ekowisata di Kabupaten Berau telah memberi keyakinan masyarakat dan Pemkab Berau untuk melaksanakan pembangunan hijau melalui pariwisata. KEHATI bersama KLHK dan Yayasan LINI juga mendampingi proses advokasi spesies ikan endemik, Cardinal Banggai.



# Punggawa MARATUA

Sejak dahulu kala, warga Suku Bajao di Pulau Maratua, Kepulauan Derawan dikenal sebagai pelaut-pelaut tangguh. Mereka gigih mengarungi laut dan liat memanfaatkan hasilnya untuk kehidupan. Bahkan, ada ungkapan, anak Bajao yang baru lahir akan langsung diceburkan ke laut. Laut bagi suku Bajo adalah Ibu, tempat berlindung, menyusu, dan mendapatkan kehidupan dan kedamaian.

Masyarakat Bajao yang terpusat di kampung-kampung nelayan ini memiliki tatanan sosial dan ekonomi tersendiri. Seseorang yang

inilah yang memberikan peluang bagi Yayasan KEHATI untuk berkiprah di Pulau Maratua.

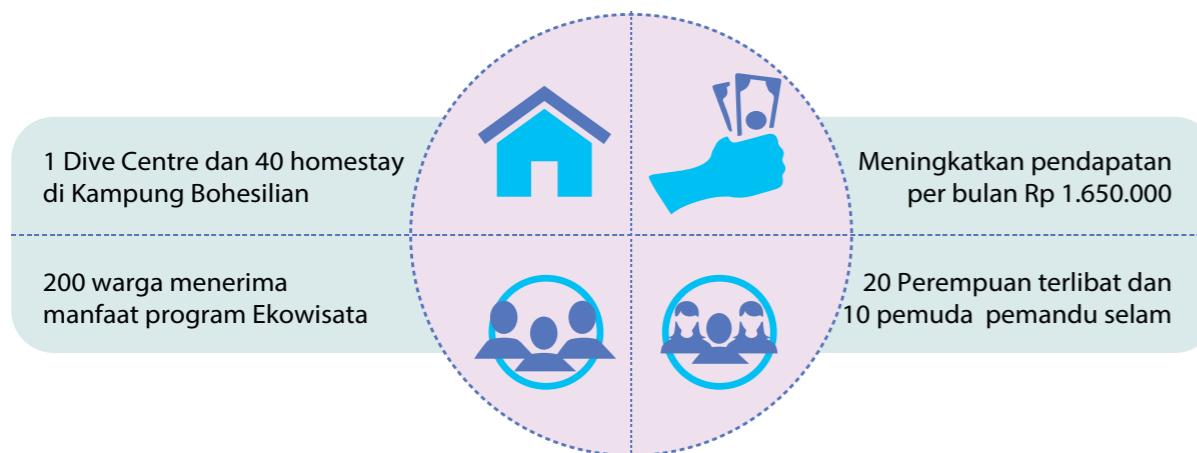
Pada awalnya, kehadiran KEHATI bersama mitra BESTARI tidak berjalan mulus. Masyarakat telanjur apatis karena bosan dengan janji-jani pemerintah yang tidak terwujud. Konflik yang mencuat antara masyarakat dan kegiatan konservasi, ditambah lagi konflik politik saat reformasi, membuat masyarakat semakin curiga. Namun, di sisi lain, kegiatan konservasi harus dilakukan. Masyarakat terbiasa menangkap ikan dengan peledak dan racun. Bahkan, kegiatan

orang asing yang mengelola wisata. Kita yang punya ikan, kita yang punya laut, dan kita yang paham tentang laut, kita hanya membutuhkan teman yang bisa memberikan pengetahuan dan menjadi teman dalam membangun Maratua, kalau ada yang tidak mendukung nanti saya yang akan memberitahu mereka", ujar Darmansyah.

Perlahan tapi pasti, lobi-lobi dengan pemerintah daerah mulai menunjukkan hasil. Masyarakat pun mulai membuka diri untuk kegiatan konservasi. Sebagai salah satu punggawa berpengaruh, Darmansyah banyak memengaruhi punggawa-punggawa lain untuk berubah.

Upaya yang dilakukan Darmansyah semakin mendapatkan momentum ketika berhasil membentuk kelompok ekowisata. Dia berhasil mengajak bupati menetapkan kawasan Maratua menjadi Desa Ekowisata. Tekad ini ditindaklanjuti dengan pengukuhan Maratua sebagai Desa Ekowisata oleh Menteri Marie Pangestu.

Darmansyah adalah satu dari banyak tokoh penting dalam kerja-kerja KEHATI. Melibatkan unsur masyarakat dalam kerja konservasi akan memberikan dampak positif yang memberikan manfaat.



disebut "Punggawa" memiliki peran penting memandu kehidupan ekonomi mereka. Mereka menumbuhkan nilai kepercayaan, ikhlas dan saling menyayangi. Saat para nelayan Bajao pacaklik, mereka akan menanggung beban mereka. Namun, saat hasil melimpah, mereka ikut mereguk untung berlipat.

Adalah Darmansyah, seorang Punggawa yang disegani karena pengaruh dan kepemimpinannya. Pergaulannya yang melintas batas negara dan kelas, membuat pandangannya luas. Kualitas diri

seperti ini didukung dan disuplai kebutuhannya oleh para punggawa.

Kondisi saling bertaut seperti benang kusut itu berangsur terurai ketika Darmansyah hadir dalam beberapa dialog yang digelar bersama masyarakat. Titik balik terjadi ketika Darmansyah memutuskan mendukung kegiatan pelestarian dan bersedia menjadi ujung tombak kegiatan ini.

"Sudah saatnya kita merubah kebiasaan merusak lingkungan dan kita harus bisa seperti





## Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat

Prorgam Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat (PSDABM) memiliki peran strategis yang sesuai dengan visi KEHATI yang menitikberatkan pada peran serta masyarakat. Berlangsung dalam kurun waktu antara Juli 2015 – Maret 2018 ini, PSDABM memiliki lima program yaitu: a) Perhutanan Sosial; b) Pengelolaan Pertanian secara Berkelaanjutan; c) Energi Terbarukan; d) Konservasi Gambut, dan e) Penguatan Program Ekonomi untuk Kalangan Perempuan.

KEHATI, yang bertindak sebagai Grant Program Manager (GPM), memfasilitasi program dengan nilai anggaran lebih dari USD 25 juta. Keseluruhan program dilaksanakan oleh 26 mitra yang tersebar di Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Utara dan ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat tapak.

Program difasilitasi melalui proses penguatan kapasitas mitra (grantee) agar mitra dapat menggabungkan prinsip-prinsip hibah dan investasi nansial secara baik. Program dikelola melalui kegiatan peningkatan kapasitas, pelatihan, penilikan naskah laporan, dan kunjungan lapangan.



## Membangun Energi Terbarukan, Menuai Kesejahteraan

Bagi warga Pulakek Koto Baru, Kabupaten Solok Selatan, Yusef Rizal adalah sosok pelopor. Dialah orang yang kali pertama berinisiatif sekaligus tergerak membangun kincir air dengan memanfaatkan arus Sungai Sirih. Berkat upaya Yusef itu, kini warga di nagari yang tersebunyi di antara perbukitan dan terletak tak kurang dari 150 kilometer dari Kota Padang tersebut, dapat menikmati listrik. Semangat baru pun membuncah di benak warga.

"Dulu tak ada penerangan listrik sama sekali di kampung ini. Bertahun-tahun seperti itu. Hal itulah yang mendorong kami membuat kincir air sebagai pembangkit listrik," kenang Yusef.

Dibantu Nurdi, adiknya yang memiliki pengetahuan mengenai kelistrikan, sekitar 10 tahun silam, Yusef mulai membangun kincir air di Sungai Sirih sebagai pembangkit listrik. "Kami membangun dengan dana pribadi," imbuhnya.

Hasilnya, beberapa rumah penduduk di sekitarnya mendapatkan aliran listrik sederhana untuk penerangan atau keperluan lain. Pada 2009, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) masuk ke Desa Sungai Sirih. Dengan dana bantuan PNPM, kincir air itu lalu diubah menjadi pembangkit listrik tenaga mikro hidro (PLTMH) skala kecil. Jumlah watt yang dihasilkan menjadi lebih besar dari sebelumnya.

Langkah berani Yusef pun menjadi inspirasi. Seiring waktu makin banyak warga yang terlibat dalam pengelolaan PLTMH. Bahkan, kegiatan ini juga melibatkan perempuan. Ibu Yasriah dan Ibu Madarni, misalnya. Mereka bertugas sebagai asisten operator dan administrasi. Sehari-hari mereka mengecek mesin turbin, membersihkan saluran air, mematikan dan menghidupkan listrik di pembangkit apabila ada kerusakan.



KKI WARSI Sumatera Barat pun mengusung pengembangan PLTMH di Pulakek Koto Baru di Kecamatan Sungai Pagu tersebut, yang merupakan program energi terbarukan skala kecil dari Program Kemakmuran Hijau Jendela 2 MCA-Indonesia.

"Jaringan Listrik PLN belum tersedia di Jorong Pulakek, sehingga usulan untuk rehabilitasi PLTMH Pulakek Koto Baru sangat bermanfaat bagi penduduk setempat," ujar Direktur Program Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis masyarakat (PSDABM) Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) Asep Suntana. Namun demikian proses dimulainya penggerahan proyek ini tergantung pada no objection letter dari MCA-Indonesia.

Solok Selatan menyimpan lanskap alam yang elok dan budaya Minang yang khas. Kampung Seribu Gadang, yang merupakan rumah tradisional warga, masih ditinggali dan terjaga rapi.

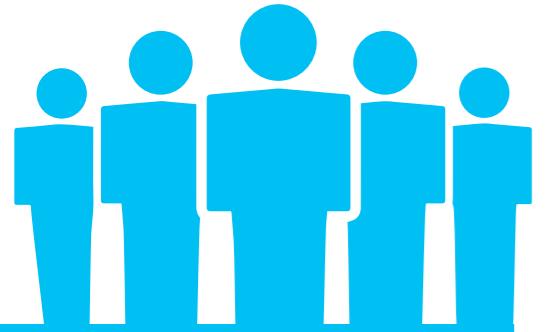
Di samping kekhasan tersebut, wilayah kabupaten yang menjadi rangkaian dari Bukit Barisan ini juga dialiri 1001 sungai dengan aliran deras. Sehingga, wilayah ini memiliki potensi untuk pengembangan PLTMH. Saat ini, telah ada setidaknya 26 insiatif PLTMH yang berjalan.

Manajer Program IIIE, salah satu penerima hibah program PSDABM MCA-Indonesia, Azis Pusanegara, mengatakan, pihaknya kini tengah berupaya mengumpulkan 26 pengelola PLTMH agar dapat saling berbagi pengalaman dan keluaran, sehingga dapat saling memantau.

"Dengan cara itu, kami juga berharap PLTMH ini semakin menjamur. Energi terbarukan berbasis masyarakat yang berguna sebagai modal kesejahteraan warga. Minimal bagi warga di Kabupaten Solok Selatan," ungkapnya.







## MEMBANGUN KOMUNIKASI, MENGGALANG KEPEDULIAN

Lebih dari 20 tahun KEHATI berkiprah dalam pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia. Sederet kerja nyata dan keberhasilan telah diperoleh. Di sinilah peran komunikasi diperlukan untuk mendiseminasi, menginformasikan, dan menularkan pengalaman, pengetahuan, dan hasil kerja KEHATI kepada publik. Harapannya, masyarakat akan terinspirasi dan akhirnya ikut berkontribusi dalam upaya konservasi keanekaragaman hayati.

Komunikasi juga sangat penting untuk membangun relasi yang baik antara KEHATI dengan pemangku kepentingan pelestarian dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.

Dalam menjalankan komunikasinya, KEHATI selalu bergerak dinamis terhadap perkembangan yang ada. Media sosial digunakan. Selain untuk menyampaikan program dan kegiatan, media tersebut juga penting guna mengampanyekan dan mengedukasi publik tentang pentingnya upaya konservasi keanekaragaman hayati.

Generasi muda juga didorong sebagai agen-agen perubahan untuk membawa misi pelestarian keanekaragaman hayati. Melalui gerakan Biodiversity Warriors, upaya itu dilakukan. Memanfaatkan teknologi yang ada, gerakan anak muda ini mencoba menjangkau pemuda dan pemudi di seluruh negeri.



## Penggalangan Sumber Daya

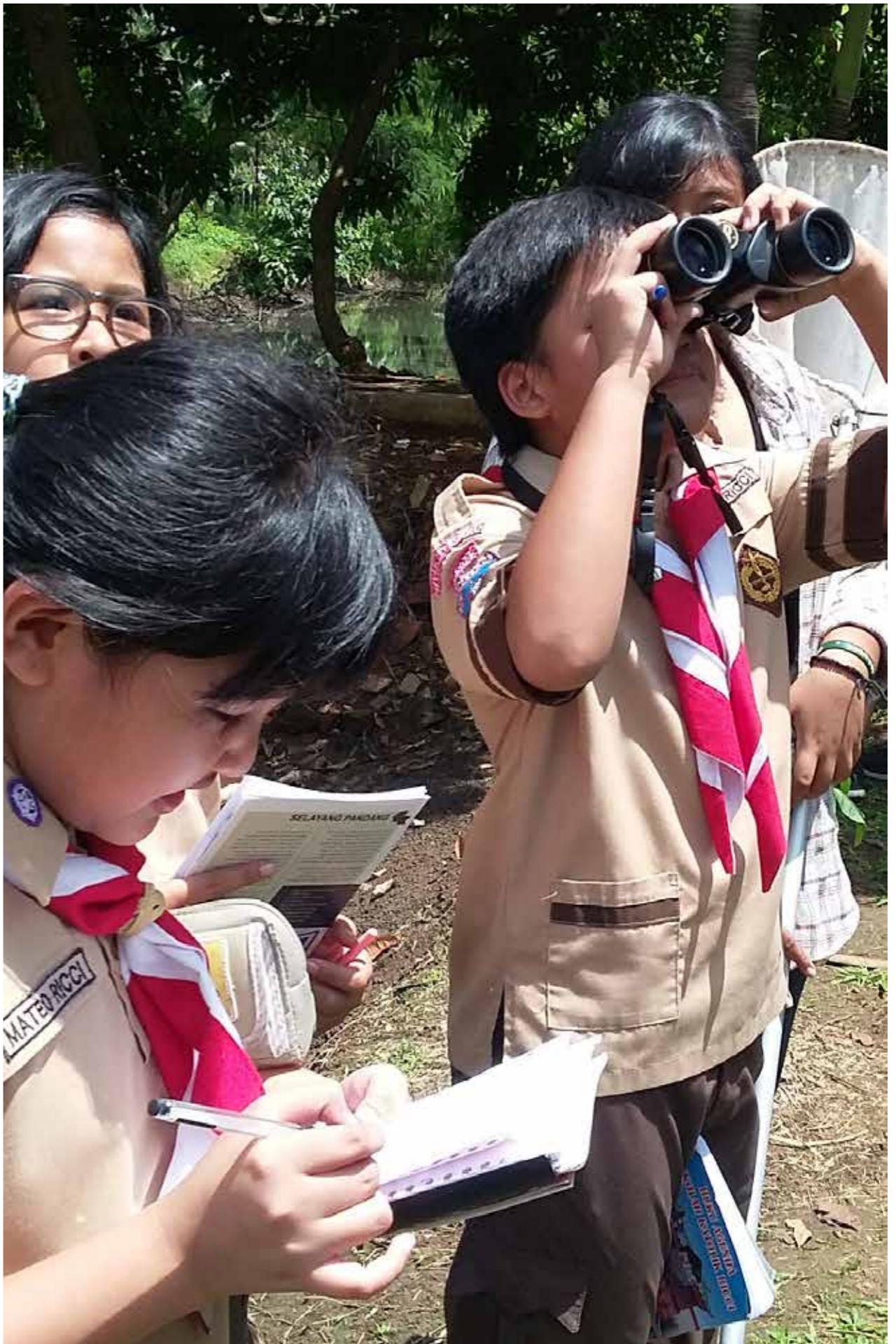
Sebagai lembaga conservation trust fund, KEHATI aktif menggalang dana dan dukungan untuk kerja-kerja pelestarian keanekaragaman hayati. Maka, inovasi finansial dan membangun kepercayaan dunia bisnis di satu pihak, dan konsistensi terhadap visi dan misi konservasi keanekaragaman hayati di pihak lain, menjadi langkah yang harus dijalankan bersama guna menggapai tujuan tersebut.

Melalui Sustainable and Responsible Investment (SRI) KEHATI, misalnya, KEHATI dapat memfasilitasi investasi dari perusahaan hijau atau pendanaan ORI013 yang merupakan bentuk kepercayaan pemerintah, guna menggalang dana dari agen penjual untuk konservasi mangrove di wilayah pesisir. Inovasi lain datang dalam bentuk cause related marketing, yang dijalin bersama Alfamart dan Alfamidi.

## Knowledge Management

Setiap program yang dijalankan KEHATI selalu ditujukan untuk menyelesaikan masalah lingkungan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Kegiatan konservasi ataupun pemberdayaan selalu diupayakan melibatkan masyarakat. Hal ini bertujuan membangun kesadaran mereka untuk aktif dalam kerja-kerja pelestarian.

Keberhasilan yang telah dikumpulkan oleh KEHATI selama lebih dari 20 tahun bekerja dapat menjadi pelajaran berharga. Hal ini tentunya termasuk pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh selama 2016, seperti, pengelolaan hutan berbasis masyarakat melalui budidaya kopi di Sumatera, pelestarian sorgum sebagai sumber pangan di lahan kering berbatu di Nusa Tenggara Timur, ataupun pengelolaan ekowisata dari konservasi mangrove di Brebes, Jawa Tengah.



# Literasi Keanekaragaman Hayati

Mereka beringsut cepat dan riang. Membagi diri menjadi beberapa kelompok yang sudah ditentukan. Pada siang yang terik, siswa-siswi SMP Cita Persada itu penuh antusias mengikuti kegiatan mengenal keanekaragaman hayati bersama Biodiversity Warriors (BW).

"Yang tumbuhan di sebelah sini," ucap Adam, mahasiswa S2 dari Universitas Indonesia yang sudah dua tahun terakhir bergabung di BW. Sambil membawa buku catatan, sejumlah siswa dengan semangat menghampiri Adam. "Siap, Kak," balas siswa-siswi itu.

Adam bersama kakak-kakak BW yang lain kemudian menjelaskan tentang beberapa tumbuhan di sekitar SMP Cita Persada. Tidak hanya ciri fisiknya, tetapi juga manfaatnya.

Sementara itu, siswa-siswi yang lain mengamati serangga dan burung. Beberapa sibuk mengayunkan jaring untuk menangkap serangga dan mengidentifikasinya. Yang lain saling bertukar teropong untuk mengamati dan lalu menebak jenis burung yang hingga itu pun berterbang di sekitar mereka.

Pengenalan ragam hayati sekitar di SMP Cita Persada tersebut merupakan salah satu kegiatan dari sekian banyak kegiatan yang dilaksanakan BW dalam mengenalkan keanekaragaman hayati di sekolah.

Ada kegiatan yang dilaksanakan berdasarkan undangan, ada pula atas inisiatif BW sendiri. Tak hanya di sekolah, pengenalan keanekaragaman hayati juga dilakukan bersama masyarakat umum.

BW merupakan gerakan anak-anak muda yang diinisiasi oleh Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI). Tugas mereka adalah mempopulerkan keanekaragaman hayati (kehati) Indonesia, baik dari sisi keunikan, manfaat, potensi, serta pelestariannya.

Hal ini sesuai dengan misi KEHATI untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang kehenti, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih peduli kepada pelestarian lingkungan.

Sejak peluncurannya pada 18 Juni 2014, BW telah mengumpulkan sebanyak 1.697 anggota. Dalam website BW terkumpul 4.165 katalog dan 2.507 jurnal. Pada tahun 2017 ini, BW menargetkan jumlah anggota bertambah setidaknya 303 orang. Diharapkan, pada akhir tahun, total anggota BW menjadi 2.000 orang dari seluruh Indonesia.

BW telah menulis dan menerbitkan sejumlah buku, di antaranya buku "Geledah Jakarta" (2005) dan "Menguak Potensi Keanekaragaman Hayati Ibu Kota" (2005). Tahun 2017 ini, BW kembali menerbitkan buku hasil kegiatan yang mereka lakukan di Pondok Pesantren Ath-Thaariq, Garut, Jawa Barat.

Buku-buku tersebut diedarkan secara luas, termasuk ke sekolah-sekolah. Harapannya, dapat menjadi referensi bagi generasi muda untuk lebih mengenal ragam hayati di lingkungan sekitarnya, agar selanjutnya terketuk hati untuk turut melestarikannya.





## KEUANGAN DAN INVESTASI

Sebagai lembaga pengelola dana hibah, tata kelola yang baik adalah hal yang mutlak. Oleh karena itu, bagian keuangan KEHATI secara rutin mengadministrasikan, menyiapkan, dan melaporkan semua kegiatan pelaksanaan secara tertib dan sesuai dengan kaidah tata kelola yang baik (governance).

Keberhasilan KEHATI mempertahankan ISO sejak tahun 2012 merupakan salah satu indikator utama terjaganya standar akuntabilitas di lembaga ini. Di samping itu, sebagai bentuk pertanggungjawaban, setiap tahun laporan keuangan KEHATI diaudit oleh kantor akuntan publik (KAP) yang berafiliasi internasional. Pada tahun 2016, audit laporan keuangan KEHATI dilaksanakan oleh KAP Paul Hadiwinata, dengan opini wajar tanpa pengecualian.

KEHATI juga melakukan pemutakhiran (upgrade) sistem informasi manajemen terpadu dengan sistem pengelolaan hibah dan mobilisasi sumber daya yang tepat. Dengan begitu, dihasilkan laporan keuangan terintegrasi antara transaksi keuangan secara keseluruhan dengan masing-masing sumber pendanaannya.



# Laporan Audit Keuangan

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan  
Registered Public Accountants  
Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 819/KM.1/2015



No : PHHAAS/470b/AH/RDA/2016

## Independent Auditors' Report

Governance Body and Management  
**Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation)**

We have audited the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statement of activities and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Tel + 6221 314 4003 • Fax + 6221 314 4213 • 314 4363 (Finance)  
E-mail pkf-indo@centrin.net.id • jkl-office@pkfhadiwinata.com • www.pkfhadiwinata.com  
Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 (Jl. Jaksa) • Jakarta Pusat 10340 • PO. Box 3190 • Jakarta 10031 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan is a member firm of the PKF International Limited network of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions on the part of any other individual member firm or firms

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan  
Registered Public Accountants



### Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

### Other matter

Our audit of the accompanying financial statements of Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation) as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such financial statements taken as a whole. The accompanying attachment 1, 2 and 3 of Yayasan Kenakeragaman Hayati Indonesia (Indonesian Biodiversity Foundation), which comprises Statements of Financial Position and Fund Accountability Statements of Tropical Forest Conservation Action Program and Tropical Forest Conservation Act Program – Second Agreement For the Year Ended December 31, 2015, Statements of Financial Position and Fund Accountability Statements of Endowment Income Fund For the Year Ended December 31, 2015, and Statements of Financial Position and Fund Accountability of Other Funds For the Year Ended December 31, 2015, collectively referred to as the "Additional Information", which is presented as a supplementary information to the accompanying financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Additional Information is the responsibility of foundation management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying financial statements. The Additional Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Additional Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying financial statements taken as a whole.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan



Retno Dwi Andani, S.E., Ak., CPA  
Registration of Public Accountant AP. 0754

28 July 2016

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
 (Indonesian Biodiversity Foundation)  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
 December 31, 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Notes	2015	2014
<b>ASSETS</b>			
<b>CURRENT ASSETS</b>			
Cash and cash equivalents	2d, 3	112,248,477,409	75,819,257,900
Investments in managed funds	2e, 4	198,480,421,965	196,775,497,022
Other receivables	2e, 5	733,674,168	719,259,196
Prepaid expenses and advances	2g, 6	2,283,856,233	869,834,502
<b>Total current assets</b>		<b>313,746,429,775</b>	<b>274,183,848,620</b>
<b>NON-CURRENT ASSETS</b>			
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,581,593,470 in 2015 and Rp 2,224,049,481 in 2014	2f, 7	4,616,493,643	4,429,566,787
Other assets		47,500,000	-
<b>Total non-current assets</b>		<b>4,663,993,643</b>	<b>4,429,566,787</b>
<b>TOTAL ASSETS</b>		<b>318,410,423,418</b>	<b>278,613,415,407</b>
<b>LIABILITIES AND NET ASSETS</b>			
<b>LIABILITIES</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
Grant payables	2i, 8	96,095,953,284	69,183,554,586
Accrued expenses	9	251,007,227	176,060,700
Taxes payable	10	18,985,885	51,582,267
Other payables	11	403,376,157	797,945,978
<b>TOTAL LIABILITIES</b>		<b>96,769,322,553</b>	<b>70,209,143,531</b>
<b>NET ASSETS</b>			
Donated capital		219,398,400	219,398,400
Fund balance			
Temporary restricted		168,335,165,364	164,550,294,985
Unrestricted		53,086,537,101	43,634,578,491
<b>TOTAL NET ASSETS</b>		<b>221,641,100,865</b>	<b>208,404,271,876</b>
<b>TOTAL LIABILITIES AND NET ASSETS</b>		<b>318,410,423,418</b>	<b>278,613,415,407</b>

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

1

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
 (Indonesian Biodiversity Foundation)  
**STATEMENTS OF ACTIVITIES**  
 For the Year Ended December 31, 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

		2015		
	Notes	Temporary Restricted	Unrestricted	Total
<b>REVENUES</b>				
Contributions from donors				
2j, 12		95,834,972,106	32,309,650	95,867,341,756
Grant facilitation provider	2j, 13	-	11,447,053,132	11,447,053,132
Gain from investments - net	2j, 14	-	11,345,996,651	11,345,996,651
Management fees		-	496,024,973	496,024,973
Bank interest earned		2,518,374,800	79,653,193	2,598,027,993
Others		199,787,181	1,307,737,008	1,507,524,189
<b>TOTAL REVENUES</b>		<b>98,553,134,087</b>	<b>24,708,834,607</b>	<b>123,261,968,694</b>
<b>EXPENSES</b>				
Program grants				
2j, 15		84,835,837,407	685,250,000	85,521,087,407
Facilitation	2j, 16	5,955,760,029	5,621,898,479	11,577,658,508
General and administrative	2j, 17	3,971,459,512	8,742,441,030	12,713,900,542
<b>TOTAL EXPENSES</b>		<b>94,763,056,948</b>	<b>15,049,589,509</b>	<b>109,812,646,457</b>
<b>CHANGES IN FUND BALANCE</b>				
		3,790,077,139	9,659,245,098	13,449,322,237
				(10,561,028,891)
<b>FUND BALANCE AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>				
Corrections	18	(5,206,760)	(207,286,488)	(212,493,248)
<b>FUND BALANCE AT THE END OF THE YEAR</b>		<b>164,550,294,985</b>	<b>43,634,578,491</b>	<b>208,184,873,476</b>
				218,733,126,865
				12,775,502
<b>FUND BALANCE AT THE END OF THE YEAR</b>				
		<b>168,335,165,364</b>	<b>53,086,537,101</b>	<b>221,421,702,465</b>
				<b>208,184,873,476</b>

The accompanying notes to the financial statements are an integral part of these financial statements

2

**YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA**  
 (Indonesian Biodiversity Foundation)  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
 For the Year Ended December 31, 2015  
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2015	2014
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>		
Cash receipts from donors	95,867,341,756	66,193,969,860
Cash receipts as grant facilitation provider	11,447,053,132	-
Cash receipts from special events and donation	1,745,591,100	1,138,682,052
Bank interest received	2,598,027,993	2,505,903,531
Cash for programs and operations	(84,222,861,791)	(57,558,055,009)
<b>Net cash provided by operating activities</b>	<b>27,435,152,190</b>	<b>12,280,500,434</b>
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>		
Proceeds from withdrawal of investments in managed funds	9,657,333,505	13,235,600,000
Placement of new investment in investments in managed funds	(57,854,239)	(8,004,927,340)
Acquisitions of property and equipment	(605,411,947)	(219,392,007)
<b>Net cash provided by investing activities</b>	<b>8,994,067,319</b>	<b>5,011,280,653</b>
Net increase in cash and cash equivalents	36,429,219,509	17,291,781,087
Cash and cash equivalents at the beginning of the year	75,819,257,900	58,527,476,813
<b>Cash and cash equivalents at the end of the year</b>	<b>112,248,477,409</b>	<b>75,819,257,900</b>
Increase (decrease) in investments in managed funds due to:		
Reinvested interest	2,364,849,335	3,368,791,582
Reinvested dividends	1,834,604,574	2,088,643,239
Foreign exchange difference	15,558,758,112	1,254,208,644
Custodian fees	(853,906,946)	(1,469,767,382)
Increase in fair value of investments	(7,560,308,423)	5,741,428,522
Loss on write-off of property and equipment	6,229,167	3,004,167

The accompanying notes to the financial statements are an integral part  
 of these financial statements

Dari sisi investasi, kinerja investasi endowment fund KEHATI selama Januari-Desember 2016 tumbuh sebesar 5% sebelum penarikan sebesar USD 750.000, atau lebih baik jika dibandingkan dengan kinerja pasar global yang menurun 1,65%. Untuk reksadana KEHATI lestari, pada tahun 2016 tumbuh sebesar 16% nett. Pertumbuhan tersebut cukup baik dibandingkan tingkat suku bunga deposito bank BUMN untuk jangka waktu satu tahun sebesar 7% (gross).

Pada reksadana ETF SRI KEHATI / XISR, pada tahun 2016 tumbuh sebesar 18% nett. Pertumbuhan tersebut setara dengan pertumbuhan Indeks SRI KEHATI di 2016 sebesar 17 %. Sementara itu, untuk Indeks SRI KEHATI, keberadaannya menjadi semakin penting di Indonesia. Sebab, indeks ini sejalan dengan roadmap keuangan berkelanjutan 2015-2019, yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Instrumen Investasi	Pengelola Dana	Desember 2016		Desember 2015	
		USD	Rupiah	USD	Rupiah
1. Di Luar Negeri					
1.1 Discretionary Fund	JP MORGAN	4,184	56,214,477	4,286.9	59,137,509.6
1.2 Advisory Fund *	MORGAN STANLEY	11,116,076	149,355,602,913	11,528,579.9	159,036,760,134.4
	Jumlah Nilai Investasi di luar negeri	11,120,260	149,411,817,391	11,532,866.8	159,095,897,644.0
2. Di Dalam Negeri					
2.1 RD SRI KEHATI LESTARI	BAHANA TCW INV. MGT	736,648.2	9,897,604,562.2	617,785.8	8,522,355,009.0
2.2 RD Premier ETF SRI-KEHATI	INDO PREMIER MGT	2,307,019.2	30,997,109,912.0	1,909,617.8	26,343,178,194.0
	Jumlah Nilai Investasi di dalam negeri	3,043,667.3	40,894,714,474.2	2,527,403.6	34,865,533,203.0
3. Kantor KEHATI (2005)	BANGKA VIII/3B - JAKSEL	500,000.0	9,367,110,000.0	500,000	9,367,110,000
4. TFCA SUMATERA		400,000.0	5,374,400,000.0	500,000	6,897,500,000
	Jumlah Nilai Investasi KEHATI keseluruhan	<b>15,063,927.6</b>	<b>205,048,041,865.0</b>	<b>15,060,270.4</b>	<b>210,226,040,846.9</b>
	Withdrawal 2016	750,000	9,915,155,055.0		
	Sebelum Withdrawal 2016	<b>15,813,927.6</b>	<b>214,963,196,920.0</b>		

\* status Advisory Fund sejak Agustus 2016, sebelumnya Discretionary Fund

### SDM, Administrasi, dan MIS

KEHATI selalu memberikan perhatian pada peningkatan aspek sumber daya manusia (SDM). Oleh karena itu, peningkatan kualitas individu di lembaga ini secara rutin dilakukan tiap tahun agar kerja-kerja yang mereka laksanakan optimal. Beberapa pelatihan yang dilakukan sepanjang tahun 2016, diantaranya:

- Share learning tentang cadangan karbon di hutan Berau, investasi di pasar modal, komoditas kopi, peningkatan nilai tambah sorgum, dan lain sebagainya.
- Pelatihan tentang kesekretariatan, english academic Writing, MS project, MIS database, dan knowledge management.

Sementara itu, sebagai bentuk dukungan terhadap kenyamanan bekerja, telah dilakukan pemeliharaan dan perawatan kantor secara rutin. Termasuk adanya pengelolaan dokumen KEHATI melalui jasa sulih daya dan adanya proteksi untuk menjamin perlindungan seluruh aset KEHATI (kantor dan peralatan).

Pada bagian MIS, telah dilakukan pembuatan piranti lunak dan penerapan MIS grant database. Dengan begitu, sejak Desember 2016, seluruh data mitra KEHATI (PPB), TFCA Kalimantan, TFCA Sumatera dan MCAL, telah dimasukkan dan diverifikasi. Penyimpanan data KEHATI kini juga dapat diakses dari luar kantor KEHATI. Kapasitasnya pun meningkat dari 4 TB ke 8 TB. Meski demikian, keamanan data tetap terjaga karena komputer karyawan telah menggunakan sistem operasi Windows 10 yang didapatkan sebagai charity dari Microsoft.

# Kepengurusan KEHATI

## Pembina

- Ismid Hadad (Ketua)
- Emil Salim
- Abdul Rachman Ramly
- Martha Tilaar
- Arthur John Hanson
- Benjamin Setiawan
- Erna Witoelar
- Amanda Katili Niode
- Hariadi Kartodihardjo
- Bondan Haryo Winarno
- Susiawati Darmawan

## Pengawas

- Amir Abadi Jusuf (Ketua)
- Gunarni Soeworo
- Francis Xavier Wahono
- Mas Achmad Daniri

## Pengurus

- Suzanty Sitorus (Ketua)
- Endang Sukara
- Nana Suparna
- Chandra Kirana
- Abiprayad
- Vira Riyandari

## Komite Investasi

- Darwin Cyril Noerhadi (Ketua)
- Okkie A.T. Monterie
- Gunarni Soeworo
- Michael T. Tjoajadi
- Djohan Emir Setijoso

## Komite Penggalangan Sumber Daya

- A.A. Pranatadjaja (Ketua)
- Michael T. Tjoajadi
- Dedy S. Panigoro
- Adila Soewarmo

## Manajemen

- M.S. Sembiring, Direktur Eksekutif
- Indra Gunawan D. Putra, Direktur Keuangan dan Administrasi
- Teguh Triono, Direktur Program Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan (PPB)
- Samedi, Direktur TFCA Sumatera
- Puspa D. Liman, Direktur TFCA Kalimantan
- Asep Suntana, Direktur Program PSDABM MCA-Indonesia



Terima Kasih pada donor

Team Penyusun :



Penasihat

: M.S. Sembiring

Penyunting

: Fardila Astari, Indra gunawan,

Penyusun

: Rosyid Nurul Hakiim,

Penulis

: Ali Sofiawan, Ahmad Baihaqi, Yani saloh, Puji Sumedi  
Basuki Rahmat.

Tata Letak

: Muhamad Taufik J.

Kontributor

: Samedi, Puspa D Liman, Asep Suntana,  
Mochammand Saleh, Ahmad Baihaqi  
Basuki Rahmat, Renata Puji Sumedi, Ali Sofiawan,  
Ali H. Safari, Jeri Imansyah, M Burhanudin.

Foto



: Ali Sofiawan, M. Taufik j, Ahmad Baihaqi, Feri Latif  
Basuki Rahmad

@Copyright 2016

Diterbitkan Oleh :

YAYASAN KEANEKARAGAMAN HAYATI INDONESIA - KEHATI

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia

Jl. Bangka VIII No. 3B Pela Mampang Jakarta Selatan 12720

Telp. 021-718 3185 Fax. 021-719 6131

**Email. kehati@kehati.or.id**

**Website. www.kehati.or.id**

Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia